

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS VMADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH SU 1 PALEMBANG

Apriyana dan Andi Candra Jaya

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang” merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang telah disediakan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang di laksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang dengan jumlah siswa 19 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan dalam kategori baik (2) Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mengalami peningkatan yang signifikan. hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori sedang mengalami peningkatan dari sebelumnya hanya 9 siswa yang termasuk dalam kategori sedang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menjadi 14 orang siswa. Secara keseluruhan nilai siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang dalam kategori baik (3) Hipotesis nihil yang di ajukan di tolak, Karena t_0 lebih besar dari t_t , yaitu $2,10 < 3,238 > 2,88$. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Dengan demikian terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan hasil belajar siswa V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang . dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diandalkan sebagai model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci :Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, Pendidikan Kewarganegaraan, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan perwujudan individu. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkembang dalam kehidupan manusia. Atau dapat juga dikatakan seluruh proses kehidupan manusia adalah proses pendidikan. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (Permendiknas, 2011:7). Allah berfirman dalam surat Al- Baqarah ayat 31 yang berbunyi.

﴿صَدِّقِينَ كُنْتُمْ إِن هَتُؤَلَاءِ بِأَسْمَاءٍ أَنْعَمُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْأَسْمَاءُ آدَمَ وَعَلَّمَ

Artinya: *Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Quran, 2013:5)*

Dari ayat al-Qur'an di atas pendidikan itu dimulai dari manusia pertama yaitu nabi Adam. Hal yang pertama yang dilakukan setelah nabi Adam diciptakan adalah mengenalkan nama-nama benda. Dalam surat al- Qashash :77

﴿بِغِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنُ كَمَا وَأَحْسَنُ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ أَتَنَّكَ فِيمَا وَأَبْتَغِ

﴿الْمُفْسِدِينَ تُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادَةِ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi.”*

Dari firman Allah di atas bahwa jika manusia ingin mengetahui apa yang telah diberikan Allah kepadanya maka carilah anugerah itu. Mencari anugerah dan kebahagiaan di akhirat tetapi tidak melupakan kebahagiaan yang di dunia. Untuk mencari kebahagiaan keduanya tersebut manusia memerlukan pendidikan yaitu

sebagaimana nabi bersabda: *Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan.* (HR.Ibnu Adil Barr).

Ketika berbicara tentang pendidikan, pasti tidak terlepas dari sosok guru. Guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggungjawab membentuk karakter generasi bangsa. Di tangan gurulah tunas-tunas bangsa ini membentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk negeri ini di masa datang (Isjoni, 2013: 3). Seorang yang berprofesi sebagai guru mempunyai tugas utama sebagai pendidik dan pengajar karena guru memegang peranan penting untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. perhatikan firman Allah swt dibawah ini:

يَعِظُكُمْ نِعْمًا لَّيْسَ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَن النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تَتَوَدُّوْنَ وَأَن يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ

بَصِيرًا سَمِعْنَاكَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”.(QS. An-Nisaa : 58)

(Mirchandani, 2002:87)

Dari ayat al-Qur’an di atas bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus profesional baik secara akademis maupun kepribadian. Seorang guru harus dituntut memiliki multi kompetensi agar dapat melakukan tanggungjawabnya dengan baik (Rusmaini, 2011:102).

Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru, Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan pengalaman belajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan demikian sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang. Guru adalah pendidik profesional, pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan

pendidikan. Sedangkan pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. (Isjoni, 2013:13)

Seperti hadits yang artinya” Allah telah mendidikku, maka menjadi baiklah akhlakku”. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif bukan guru, guru hanya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah sedangkan peserta didik sebagai sentral pembelajaran. Keaktifan anak didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental individual dan kelompok. Oleh karena itu interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, antara sesama peserta didik, peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. (Fathurrohman dan Sutikno, 2007: 14-15)Upaya guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus pula di sesuaikan dengan tuntunan dan karakteristik peserta didiknya. Sukses atau tidaknya suatu pembelajaran seringkali ditentukan dari segi model pembelajaran yang digunakan walaupun masih banyak komponen lain yang harus diperhitungkan. Ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima. Dalam hal ini, guru harus pandai-pandai memilih model pembelajaran yang cocok untuk digunakan sehingga cocok dengan bahan ajar atau materi yang akan disampaikan. Dengan adanya kesungguhan dari guru untuk menentukan model atau metode yang akan digunakan pasti pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana karena tidak semua model pembelajaran yang digunakan cocok dengan semua bahan ajar. Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan model pembelajaran terletak pada efektifitas proses pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. (Sumiati dan Asra, 2012:xii)

Penulis telah melakukan wawancara dengan narasumber guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Ibu Elianah, S.H.I. Wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 14 Oktober 2014 membahas tentang respon siswa terhadap pelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari hasil wawancara tersebut Ibu Elianah, S.H.I mengungkapkan banyak kendala untuk mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Al-Hikmah SU 1 Palembang dengan berbagai faktor yaitu: metode yang selama ini digunakan monoton seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan, yang membuat siswa jenuh untuk belajar. Oleh karena itu penulis akan mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang.

B. KERANGKA TEORI

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

Model menurut Dahlan diartikan sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas (Isjoni, 2010:15). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Riyana dan Susilana, 2012: 1). Jadi model pembelajaran merupakan wadah untuk menjalankan proses pembelajaran sehingga dalam menyampaikan pelajaran dapat terarah dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pembelajaran kooperatif artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Sedangkan menurut *Slavin* pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Selanjutnya menurut *Anita Liem* menyebut istilah pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja

sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan pembelajaran kooperatif berjalan kalau sudah terbentuk kelompok yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja (Isjoni, 2010: 16-17). Seperti yang tertuang dalam al-Quran berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”(Q.S Al-Maaidah:2).*

(Mirchandani, 2002:106)

Dalam ayat al-Qur’an di atas tertera di anjurkan untuk tolong-menolong dalam kebaikan seperti halnya dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. (Suprijono, 2013: 54) Hal ini juga terdapat dalam al-Qur’an surat al-Qiyaamah ayat 17-18.

﴿۱۸﴾ قُرْءَانَهُ رَفَعْنَا تَبَعًا فَرَأَاهُ فَآذَانًا ﴿۱۷﴾ وَقُرْءَانَهُ رَجَعَهُ عَلَيْنَا إِنَّا

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”.*(QS. al-Qiyaamah ayat 17-18)

Dari kutipan ayat tersebut guru memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Guru menjadi fasilitator dan pengontrol dalam pelaksanaan belajar mengajar. seperti dalam hadits dibawah ini:

رَبِّهِ عَائِشَةَ رَجَمَهَا اللَّهُ قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ
(رواه ابو داود)

Artinya: *Dari Aisyah Rahimahallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahamkan orang yang mendengarkannya. (HR. Abu Dawud)*

Di dalam hadits di atas, pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu proses penyampaian materi yang akan disampaikan kepada para siswa. Dengan perkataan yang jelas dan mudah dipahami proses penyampaian pesan dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Perkataan yang jelas dalam hal ini bukan hanya sekedar jelas. Namun lebih dari itu “jelas” disini adalah mampu memahamkan peserta didik yang dihadapinya. Perkataan yang jelas dan mudah dipahami akan menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan. Diharapkan dengan adanya perkataan yang jelas dan mudah dipahami tersebut siswa akan dapat menyerap dan memahami apa yang disampaikan pendidik. Sebagai seorang guru harus mendidik siswanya dengan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupannya seperti pepatah mengatakan guru itu di guguh dan di tiru jadi segala tingkah laku guru itu di jadikan siswa teladan oleh karena itu seorang guru harus mendidik dengan baik sehingga kelak apa yang telah diterimanya bisa bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Dalam hadits lain juga disebutkan:

العلم خازن، ومفتا حها السؤال، فاسألوا يرحمكما الله، فانه يؤجر فيه اربعة - السائل،
والمستمع، والمحبة لهم (رواه ابو نعيم عن على)

Artinya: *Ilmu adalah gudang dan kunci pembuka gudang tersebut adalah pertanyaan/ permintaan. Maka kalian bertanyalah (pada guru /ulama) maka kalian akan di rahmat Allah, sesungguhnya ada empat orang yang akan pendapat / diberi pahala yaitu, orang yang*

bertanya, yang mengajarkan, yang mendengarkan, dan yang mencintai pada orang-orang tersebut. (H.R. Abu Nua'im dari Ali)

Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan yang berfikir kritis, bekerjasama dan membantu teman. Tujuan dalam pembelajaran kooperatif agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2010:21). Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar yang membedakannya. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif (Suprijono, 2013:58). Johnson dan Johnson menyatakan bahwa ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu (Abidin, 2013: 243):

- a. Saling ketergantungan positif, dalam interaksi kooperatif ini, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang saling membutuhkan.
- b. Tanggung jawab perseorangan, jika setiap tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajaran yang efektif dalam model pembelajaran kooperatif membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggungjawabnya sendiri-sendiri.
- c. Tatap muka, setiap kelompok harus diberikan kesempatan yang bertemu muka dan berdiskusi, kegiatan interaksi ini akan memberikan siswa sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi adalah

menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

- d. Komunikasi antar anggota , unsur ini agar menghendaki siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara.
- e. Evaluasi proses kelompok, pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama yang lebih efektif.

Kagan dan Kagan (2009) menyatakan model pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan seperti berikut:

- a. Memperbaiki hubungan sosial
- b. Meningkatkan pencapaian tujuan
- c. Meningkatkan kemahiran kepemimpinan
- d. Meningkatkan keharmonisan sosial
- e. Meningkatkan kemahiran berfikir tahap tinggi
- f. Meningkatkan kemahiran teknologi
- g. Meningkatkan keyakinan diri

Model pembelajaran kooperatif belum dilakukan secara optimal. Ada kekhawatiran bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan mengakibatkan kekacauan dikelas dan peserta didik tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok. Selain itu, banyak orang yang mempunyai kesan negatif mengenai kerjasama atau belajar dalam kelompok. Kadangkala ada siswa yang tidak senang disuruh bekerjasama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompok mereka, sementara siswa yang kurang mampu merasa rendah diri ditempatkan dalam satu kelompok dengan siswa yang pandai. Sementara siswa yang temannya merasa kurang pandai hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

Group Investigation merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk siswa agar pelajaran yang disampaikan mudah diterima siswa. Model pembelajaran *Group Investigation* pertama kali dirancang oleh *Hebert Tellen*.

Model ini disempurnakan oleh *Sharan* dan rekan sejawatnya di *Tev Aviv University*. *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. (Wardoyo, 2013: 62)

Menurut *Sharan* Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* yaitu (Uno dan Muhammad, 2011: 10):

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- c. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain
- d. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan
- e. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok
- f. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
- g. Evaluasi
- h. Penutup

Kelemahan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu Kelemahan dari Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah lebih diwarnai pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sedangkan kelebihan dari model pembelajaran tipe *Group Investigation* ini adalah mampu merangsang siswa untuk belajar aktif dalam proses belajar mengajar dan juga memberikan siswa kebebasan untuk berfikir kritis, analisis, kreatif selektif, dan produktif (Uno dan Muhammad, 2011: 10). Dengan adanya kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” sudah tidak asing lagi bahkan sudah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal (Djamarah, 2000:12). Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dan Haris, 2012: 14).

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sujiono, 2009: 6). Ranah kognitif meliputi: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Sedangkan pada ranah afektif meliputi: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *organization* (organisasi), *Valuing* (Penilaian) *characterization* (karakteristik). Pada ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas dan keaslian (Ismail, 2011: 61). Menurut Dymiati dan Mudjiono (dalam Ismail, 2014: 38), hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Jadi, dengan adanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat mengubah tingkah laku siswa agar lebih patriotism dan nasionalisme tinggi pada Negara sendiri. Dalam Depdiknas mengenai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan disebutkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional. Dan kreatif, dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dari bertindak secara cerdas, dalam kegiatan bernasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter bangsa Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi.

Dalam Depdiknas mengenai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan disebutkan ruang lingkup mata pelajaran meliputi aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan
- b. Norma, hukum, dan peraturan meliputi tata tertib dalam kehidupan berkeluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam hukum dan peradilan nasional
- c. Hak Azazi Manusia meliputi, hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional hak azazi manusia
- d. Kebutuhan warga Negara meliputi hidup gotong royong harga dari berbagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan, mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara
- e. Konstitusi Negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia meliputi hubungan Negara dengan konstitusi, kekuasaan dan politik meliputi

pemerintahan desadan kecamatan, pemerintahan daerah dan ekonomi pemerintahan.

Tabel 1
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

No	Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Gazal	Memahami Pentingnya keutuhan NKRI	Mendesripsikan NKRI
		Memahami Pentingnya keutuhan NKRI	Menjelaskan Pentingnya Keutuhan NKRI
		Memahami Pentingnya Keutuhan NKRI	Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI
		Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah
		Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah seperti pajak, antikorupsi, lalu lintas, dan larangan merokok
2.	Genap	Memahami berorganisasi	Mendesripsikan pengertian berorganisasi
		Memahami kebebasan berorganisasi	Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat
		Memahami kebebasan berorganisasi	Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi disekolah
		Menghargai keputusan bersama	Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama
		Menghargai keputusan bersama	Memahami keputusan bersama

Sumber: Program Tahunan MI Al-Hikmah SU 1 Palembang tahun ajaran 2015/2016

C. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang

1. Nama Madrasah : MI AL-HIKMAH SU I PALEMBANG
2. No. Statistik Madrasah : 11216710062
3. Akreditasi Madrasah : B
4. Alamat Lengkap Yayasan :
 - a. Jl : SH. Wardoyo Gang. Duren
 - b. Desa/Kelurahan : Seberang Ulu 1
 - c. Kab/Kota : Palembang
 - d. Provinsi : Sumatera Selatan
 - e. No.Telp : (0711) 7720277
5. NPWP Madrasah : 29797065306000
6. Nama Kepala Madrasah : Rahmad Irwani, S.H.I
7. No.Tlp/Hp : 081278790100
8. Nama Yayasan : AL-HIKMAH
9. Alamat Yayasan : SH. Wardoyo Gang.Duren
10. No.Telp Yayasan : (0711) 7720277
11. No. Akte Pendirian Yayasan : 49
Kepemilikan Tanah : Status Tanah :Mandiri/Kepunyaan Yayasan
12. Data Tanah dan Bangunan :
 - a. Tanah
 1. Luas Tanah seluruhnya : 800 M^2
terdiri dari :
Bangunan 1 : 3 Lantai @ $17 \times 10 \text{ M}^2 = 170 \text{ M} \times 3 = 510 \text{ M}$
Bangunan II : 2 Lantai @ $10 \times 12 \text{ M} = 120 \text{ M} \times 2 = 240 \text{ M}$
Tanah Belum terpakai : $10 \times 4 \text{ M} = 40 \text{ M}$
Tanah Sudah dibangun : 760 M
 - 2) Status Tanah (Hak milik) : Sendiri
 - 3) Sertifikat : 04.01.05.06.1.01960
 - b. Data Bangunan
 - 1) Bangunan 1 : 510 M^2 Kondisi Bangunan Baik
Ruang Belajar : 3 Ruang Belajar luas $8 \times 6 \text{ M}^2$

Ruang Kantor	: 10 x 5 M ²	= 50 M ²
Ruang Kepala	: 5 x 3 M ²	= 15 M ²
Ruang UKS	: 2,5 x 2,5 M ²	= 5 M ²
2) WC	: 2 x 2 M ²	= 4 M ²
c. Ruang Serbaguna	: 10 x 9 M ²	= 190 M ²
d. Perpustakaan	: 4 x 8 M ²	= 48 M ²
1) Bangunan III	: Luas Seluruhnya 240 M ²	
2) Ruang Belajar	: 1 Ruang 10 x 12 M ² = 120 M ²	
I ruang	: 6 x 10 M ²	= 60 M ²
3) Ruang Kegiatan Siswa	: 6 x 10 M ²	= 60 M ²

Tabel 2
Keadaan Guru Dan Staf MI Al-Hikmah SU I Palembang

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan/Bidang Studi
1.	Rahmad Irwani, S.H.I	S1 IAIN	Kepala Madrasah
2.	Ria Arini, M.Pd	S2 UNSRI	Tata Usaha/TU/B. Ingris/TIK
3.	Leny Marlina, S. Si	S1 IAIN	Waka Kurikulum
4.	Nur Khamimah, S.H.I	S1 IAIN	Bendahara
5.	Sari Yulianti, S. Pd.I	S1 UMP	Waka Kesiswaan/Al-Quran Hadist, Tajwid, Tahfis.
6.	Sukardi, S.Th.I	S1 IAIN	Wakhum Dan Dakwa/Fiqih, Mahfuzod, B. Arab
7.	Sakinah, S.H.I	S1 UIN	KA. UKS/IPS, PKN, Aqidah Ahlak
8.	Arisalyati, M.Pd	S2 PGRI	KA. Perpustakaan/Bahasa Indonesia, IPS, Penjaskes
9.	Rusni, S. TP	S1 UNSRI	KA. Laboraturium/IPA, MTK
10.	Elianah, S.H.I	S1 IAIN	Bimbingan Konseling (BK)/PKN,SKI, Penjas
11.	Khoiriyani, S.Pd	S1 PGRI	Bendahara/MTK, dan SBK
12.	Misbah, S.Pd.I	S1 IAIN	Bahasa Arab
13.	Theresia Anggraini, S.Pd	S1 UMP	Guru Kelas 1
14.	Mardiah, S.Ag	S1 IAIN	Guru Kelas II
15.	Maryani	Ss SMA/SLTA	Guru Kelas III

Sumber: Laporan Tahunan MI Al-Hikmah SU 1 Palembang bulan Desember 2014

D. HASIL PENELITIAN

Tahap-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
 - a. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan materi berorganisasi
 - b. Guru menyusun soal-soal *Pre-test* dan *Post-test* dalam bentuk 10 item soal pilihan ganda
2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian di kelas V Al-Hikmah SU 1 Palembang sebagai berikut:

- a. Apersepsi serta pengulang kembali sekilas penjelasan tentang materi berorganisasi
- b. Dilanjutkan dengan pemberian soal *pre-test* materi berorganisasi
- c. Guru menjelaskan pelajaran pendidikan berorganisasi materi berorganisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*
- d. Pemberian soal *post-test*

Untuk memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang dilakukan observasi yaitu peneliti membuat lembar observasi keaktifan guru dan yang dinilai observer dan siswa. Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek aktifitas guru yang diobservasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Observasi Aktivitas Guru

No	Aktifitas Guru	Ket
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)	5= Sangat Baik 4= Baik 3= Cukup 2 = Kurang 1= Sangat Kurang
2.	Guru memotivasi siswa	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai	
4.	Guru membagikan soal <i>pre-test</i>	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> a. Guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari b. Guru menjelaskan materi pembelajaran c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok d. Guru memberikan pokok bahasan pada tiap kelompok	
6.	Guru mengevaluasi jawaban siswa yang keliru	
7.	Guru membagikan soal Post test	

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ditetapkan dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 T &= M \bar{x} + 1.SD \bar{x} \\
 &= 58,94 + 1 \times 18,03 \\
 &= 76,97 \text{ dibulatkan menjadi } 77
 \end{aligned}$$

Jadi, katagori nilai tinggi adalah 77 keatas.

Kemudian, hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dikategorikan sedang, ditetapkan dengan rumus : $S = M \bar{x} - 1.SD \bar{x}$ s/d $M \bar{x} + 1.SD \bar{x}$

$$\begin{aligned}
 &= 58,94 - 1 \times 18,03 \text{ s/d } 58,94 + 1 \times 18,03 \\
 &= 58,94 - 18,03 \text{ s/d } 58,94 + 18,03 \\
 &= 40,91 \text{ dibulatkan } 41 \text{ s/d } 76,97 \text{ dibulatkan } 77 \\
 &= 41 \text{ s/d } 77
 \end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 41/77

Sedangkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang pada mata pelajaran di kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dikategorikan rendah, ditetapkan dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= M - 1 \times SD \\ &= 58,94 - 1 \times 18,03 \\ &= 58,94 - 18,03 \\ &= 40,91 \text{ dibulatkan } 41 \end{aligned}$$

Karena nilai 41 sudah termasuk ke dalam nilai sedang jadi, nilai 40 kebawah masuk katagori nilai rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan TSR diatas, maka dapat diketahui bahwa gambaran umum tentang hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagaimana dalam tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Indikator	Nilai	Jumlah	Persentase
Tinggi	77 keatas	4	$4 \times 100 / 19 = 21,05\%$
Sedang	41-77	9	$9 \times 100 / 19 = 47,37\%$
Rendah	40 kebawah	6	$6 \times 100 / 19 = 31,58\%$
Jumlah		N=19	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang tergolong tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 21,05 sedangkan yang tergolong sedang sebanyak 9 orang dengan persentase 47, 37. Kemudian yang tergolong rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 31,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dengan sebanyak 9 orang mendapat skor dengan klasifikasi sedang.

Tabel 5
Distribusi hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang

NO	X	F	Fx	X	x ²	fx ²
1.	90	2	180	+ 31,06	964,7236	1929,4472
2.	80	2	160	+21,06	443,5236	887,0472
3.	70	4	280	+11,06	122,3236	489,2944
4.	60	2	120	+1,06	1,1236	2,2472
5.	50	3	150	-8,94	79,9236	239,7708
6.	40	5	200	-18,94	358,7236	1793,618
7.	30	1	30	-28,94	837,5236	837,5236
Σ		19	1120	-	-	6178,9484

Mencari mean data

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1120}{19} \quad SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$M_x = 58,94$$

Mencari Standar Deviasi:

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$SD_x = \sqrt{325,20781}$$

$$SD_x = 18,03$$

Hasil belajar siswasetelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ditetapkan dengan rumus :

$$T = M_y + 1.SD_y$$

$$= 71,05 + 1 \times 11,65$$

$$= 82,7 \text{ dibulatkan menjadi } 83$$

Jadi, katagori nilai tinggi adalah 83 keatas.

Kemudian, hasil belajar siswasetelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dikategorikan sedang, ditetapkan dengan rumus :

$$S = M_y - 1.SD_y \text{ s/d } M_y + 1.SD_y$$

$$= 71,05 - 1 \times 11,65 \text{ s/d } 71,05 + 1 \times 11,65$$

$$= 59,4 \text{ dibulatkan } 59 \text{ s/d } 82,7 \text{ dibulatkan } 83$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 59/83

Sedangkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang pada mata pelajaran di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dikategorikan rendah, ditetapkan dengan rumus :

$$\begin{aligned} R &= M - 1 \times SD \\ &= 71,05 - 1 \times 11,65 \\ &= 71,05 - 11,65 \\ &= 59,4 \text{ dibulatkan } 59 \end{aligned}$$

Karena nilai 59 sudah termasuk ke dalam nilai sedang jadi, nilai 58 kebawah masuk katagori nilai rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan TSR diatas, maka dapat diketahui bahwa gambaran tentang hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagaimana dalam tabel berikut :

TABEL 6
Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Belajar Siswa Kelas V
Pada Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan
Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*

Indikator	Nilai	Jumlah	Persentase
Tinggi (baik)	83 keatas	2	$2 \times 100 / 19 = 10,25 \%$
Sedang	59-83	14	$14 \times 100 / 19 = 73,68 \%$
Rendah (buruk)	58 kebawah	3	$3 \times 100 / 19 = 15,78 \%$
Jumlah		N=19	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang tergolong tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 10,25 % sedangkan yang tergolong sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 73,68%. Kemudian yang tergolong rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 15,78%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata

pelajaran pendidikan kewarganegaraan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dengan sebanyak 14 orang mendapat skor dengan klasifikasi sedang.

Tabel 7

Distribusi hasil belajar sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang

NO	Y	F	Fy	Y	y ²	fy ²
1.	90	2	180	+18,95	359,1025	718,205
2.	80	5	400	+8,95	80,1025	400,5125
3.	70	8	560	-1,05	1,05	8,82
4.	60	1	60	-11,05	122,1025	122,1025
5.	50	3	150	-21,05	443,1025	1329,3075
Σ		19	1350	-	-	2578,9475

Sumber: Data MI Al-Hikmah SU 1 Palembang Bulan Februari 2015

Mencari mean data

Mencari Standar Deviasi:

$$My = \frac{\Sigma fy}{N}$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\Sigma fy^2}}{N}$$

$$My = \frac{1350}{19} \quad SD_y = \frac{\sqrt{2578,9475}}{19}$$

$$My = 71,05 \quad SD_y = \sqrt{135,73408}$$

$$SD_y = 11,65$$

Tabel 8

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V MI Al-Hikmah SU 1 Palembang

NO	Nama Siswa	Nilai		D	D ²
		X	Y	(X-Y)	(X-Y) ²
1.	Adam Adesti	50	70	-20	400
2.	Andi Syaputra	40	50	-10	100
3.	Anggi	90	90	0	0
4.	Ari Sarbono	40	50	-10	100
5.	Deka	50	70	-20	400
6.	Dandi Saputra	70	70	0	0
7.	Elvin	40	70	-30	900

8.	Ibra	60	70	-10	100
9.	Fitri	70	80	-10	100
10.	Maharani	80	90	-10	100
11.	M. Abdul Aziz	60	80	-20	400
12.	M. Iqbal	80	70	10	100
13.	Ninis Karlina	70	70	0	0
14.	Rionaldi	90	80	10	100
15.	Vina Agustina	40	50	-10	100
16.	Villy Agustina	70	70	0	0
17.	Wahyu Hidayat	30	60	-30	900
18.	Yulia Anggraini	50	80	-30	900
19.	Zahra Annisa	40	80	-40	1600
Σ	-	-	-	-210	6300

Dari tabel diatas diperoleh $\Sigma D = -210$ dan $\Sigma D^2 = 6300$ maka, dapat diketahui besarnya deviasi standar perbedaan nilai antara variable X dan variable Y.

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{6300}{19} - \left(\frac{-210}{19}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{331,678 - (-11,052)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{331,678 - 122,146}$$

$$SD_D = \sqrt{209,424}$$

$$SD_D = 14,471$$

Dengan diperoleh SD_D sebesar 14,471, lebih lanjut dapat diperhitungkan

Standard Error dari Mean perbedaan nilai antara variable X dan variable Y:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{14,471}{\sqrt{19-1}} = \frac{14,471}{4,24} = 3,413$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{-11,052}{3,413} = -3,238$$

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap t_0 :

$$df = N-1 = 19 - 1 = 18$$

Dengan df sebesar 18 kemudian dikonsultasikan dengan tabel “ t” baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 % maka didapat:

pada taraf signifikansi 5 % = 2, 10

pada taraf signifikansi 1 % = 2, 88

Dengan demikian t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu $2,10 < 3,238 > 2,88$

Karena t_0 telah kita peroleh sebesar 3, 238; sedangkan $t_t = 2,10$ dan 2,88 maka t_0 adalah lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan didepan ditolak, ini berarti dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikansi antara nilai hasil sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* cocok digunakan sebagai salah satu model belajar madrasah Al-Hikmah SU 1 Palembang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian terlihat adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang di laksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang dengan jumlah siswa 19 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan dalam kategori baik.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mengalami peningkatan yang signifikan. hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori sedang mengalami peningkatan dari sebelumnya hanya 9 siswa yang termasuk

dalam kategori sedang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menjadi 14 orang siswa. Secara keseluruhan nilai siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang dalam kategori baik.

3. Hipotesis nihil yang di ajukan di tolak, Karena t_0 lebih besar dari t_t , yaitu $2,10 < 3,238 > 2,88$. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Dengan demikian terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan hasil belajar siswa V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang . dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diandalkan sebagai model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

F. SARAN

1. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan
2. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* hendaknya guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaannya berlangsung sesuai dengan yang diharapkan
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* hendaknya di sosialisasikan dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekoah untuk meningkatkan hasil belajar siswa
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang baik untuk membantu hasil penelitian lebih baik dan bisa dijadikan bahan acuan untuk menyusun skripsi

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Asra dan Sumiati. 2012. *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima.
- B. Uno, Hamzah dan Muhammad Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hakiim, Lukmaul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan sKomunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jihad, Asep, dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mangun, Wardoyo, Sigit. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mirchandani. 2002. *Al-Quran ku Dengan Blok Warna Disertai Tajwid*. Jakarta: Lautan Lestari.
- Permendiknas. 2011. Undang- Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta :Sinar Grafika.
- Riyana, Cepi dan Susilana, Rudi. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Tellindo Press.
- Suprijono, Anas. 2013. *Cooperative Learning*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Quran. 2013. *Al-Quran*. Semarang: PT.Karya Toha Putra.